

MANAJEMEN *NGAJI SOROGAN* DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BINANGUN SINGGAHAN TUBAN

Muhammad Ulil Albab¹ M. Thoyyib²

³Universitas Al-Hikmah Indonesia, m.ulil.albab@gmail.com

⁴Universitas Al-Hikmah Indonesia, m.thoyyib@iaialhikmah Tuban.ac.id

DOI:

Received: October 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

ABSTRAK, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian tentang 1) Bagaimana manajemen ngaji sorogan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban? 2) Bagaimana hasil dari manajemen ngaji sorogan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban? Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan untuk memperoleh data dengan cara langsung melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada di lapangan. Sedangkan metode pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dan hasil penelitiannya adalah. 1) manajemen ngaji sorogan di pondok pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengawasan hasil pembelajaran, 2) hasil metode ngaji sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban sangat efektif dilakukan dan sudah dilaksanakan sesuai dengan teori, namun perlu dikembangkan lagi polanya. Pembelajaran kitab kuning dengan metode ngaji sorogan akan tetap berjalan dengan lancar apabila adanya kerja sama dari beberapa pihak karena keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan adalah kerja sama.

Kata kunci: Manajemen, pembelajaran, ngaji sorogan

ABSTRACT, This study was conducted to determine the results of research on 1) How is the management of sorogan ngaji at the Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Islamic Boarding School? 2) What are the results of the management of sorogan ngaji at the Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Islamic Boarding School? This study is a type of qualitative field research. The data sources in this study are divided into two, namely primary data and secondary data. Data sources are used to obtain data directly through parties who are directly related to the problems in the field. While the data collection method or research instrument uses observation, interviews and documentation. Data analysis and conclusions/verification. 1) management of sorogan ngaji at the Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Islamic Boarding School through four management functions, namely planning learning activities, organizing learning activities, implementing learning activities and monitoring learning outcomes, 2) the results of the sorogan ngaji method in learning yellow books at the Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Islamic Boarding School are very effective and have been implemented according to theory, but the pattern needs to be developed further. Learning the yellow book with the ngaji sorogan method will continue to run smoothly if there is cooperation from several parties because success in achieving a goal is cooperation.

Keywords: Management, learning, ngaji sorogan

¹ Muhammad Ulil Abab

² M. Thoyyib

³ Universitas Al-Hikmah Indonesia

⁴ Universitas Al-Hikmah Indonesia

Pendahuluan

Salah satu pilar utama yang mendukung pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan standar pendidikan, karena hal ini akan menghasilkan tenaga kerja berketerampilan tinggi, berdaya saing dan cemerlang. Standar Nasional Pendidikan (SNP) diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 yang memperjelas bagaimana melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.⁵

Pendidikan Islam di Indonesia terus berlangsung sejak Islam masuk ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dari kontak individu dan kolektif antara pendidik dan murid-muridnya. Setelah komunitas Muslim terbentuk di suatu daerah mereka mulai membangun masjid. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Masjid adalah lembaga pendidikan Islam yang pertama kali muncul di samping rumah tempat tinggal para Ulama, Mubaligh atau Asatidz. Setelah itu muncul tempat pendidikan Islam lainnya seperti pondok pesantren dan diniyah. Nama-nama ini berbeda, tapi esensinya sama, keduanya adalah tempat yang digunakan sebagai belajar ilmu agama. Perbedaan nama dipengaruhi oleh perbedaan daerah. Kata-kata pesantren sudah biasa disebut bagi masyarakat Muslim di Jawa, Dayah di Aceh, Surau di Sumatera Barat.⁶

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menjadi jalan untuk melakukan proses perubahan pribadi. Karena selain menjadi tempat pendidikan yang paling tua dan murni sebagai hasil dari kebudayaan di dalamnya, Pondok pesantren juga sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia Pendidikan.⁷

Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini. Apalagi secara umum masih menganut ideologi Aswaja (Ahli Sunnah wal Jamaah) yang berfungsi mampu menjadi penguat Islam di Indonesia yang bersifat *washatiyah*, sekaligus memelihara dan memperkuat tradisi Islam Indonesia, transmisi ilmu agama dan tempat generasi ulama masa depan.

Selain itu juga pesantren memiliki substruktural yang unik dan eksotik yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren dan menjadi pembeda di pendidikan Islam pada umumnya. Nilai-Nilai budaya, nilai moral dan nilai intelektual Islam diwujudkan dalam warisan sastra klasik (kitab kuning) di mana menjadi adat tradisi keilmuannya.⁸

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang notabene tempat sekaligus pusat pengembaraan intelektual atau pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat muslim diharapkan dapat menjadi tonggak awal kebangkitan muslim Indonesia di era global. Dalam sistem pendidikan pesantren, keseluruhan kegiatan pendidikan didasari pada prinsip ibadah sehingga tidak satupun waktu terbuang sia-sia.⁹ Jika dilihat dari sejarah panjang pendidikan

⁵ Muhammad Akhsaul Muhtadin dan Tio Ari Laksono, "KONSEP MUTU PENDIDIKAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINGNYA" 1, no. 2 (2024).

⁶ Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembinaan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2007).

⁷ Nurotun Mumtahanah, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri" AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, (Maret 2015), 58.

⁸ Dhevin MQ Agus PW, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal," Edu Islamika Vol 5, no. 2 (2013): 192.

⁹ Imam Mustofah, *Menjadikan Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim di Indonesia*, dalam jurnal Millah, Vol. IX No.1 (Agustus 2011).

diIndonesia, pendidikan pesantren menjadi suatu yang wajib masuk dalam setiap kajian perkembangan pendidikan.

Sistem pendidikan pesantren menggunakan sistem tradisional, penerapan sistem tersebut dibangun sepenuhnya dengan model dan metode yang sederhana, namun kesederhanaan tersebut menghasilkan hasil yang efektif dan produktif, sehingga metode ini banyak digunakan dalam proses pembelajaran, di antara model dan metode pembelajaran sederhana yang selalu digunakan di pesantren adalah *Sorogan, Wetonan, dan Bandongan*.¹⁰

Pada saat ini banyak sekali pondok pesantren yang telah berkurang peminatnya. Namun, di Pondok Pesantren Al-Hikmah justru santri di sana tetap banyak peminatnya. Karena kajian yang dilaksanakan di sana pun mengalami banyak inovasi. Dari pondok Salafi menjadi Khalafi dengan sebutan salaf modern.

Hal ini bertujuan untuk kemodernisasian Pondok Pesantren Al-Hikmah agar mampu mengimbangi dunia yang ada diluar pesantren. Dengan adanya pendidikan yang mendalam santri dibekali ilmu-ilmu agama dengan pembelajaran khusus yang di dalamnya tidak hanya pembelajaran namun juga pengalaman pribadi santri yang di asah di dalam pesantren.

Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak hanya menampung santri yang menetap saja namun juga menerima santri yang dari luar (santri kampung), meskipun Pondok Pesantren ini lebih berbasis salaf modern, Pondok Pesantren Al-Hikmah juga mempunyai sistem pembelajaran yang rapi, dimana terdapat tingkatan atau jenjang setiap kelasnya dari kelas 1 Ula sampai 3 Ulya.¹¹

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah, santri menerima berbagai macam pembelajaran keislaman seperti pembelajaran Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Adab dan lain sebagainya. Sehingga dengan mendapat pembelajaran tersebut diharapkan santri mampu menghadapi permasalahan sosial jika nanti telah pulang dan berjuang dimasyarakat.

Dalam serangkaian proses pembelajaran, seorang guru memerlukan sebuah metode untuk menyampaikan materi kepada murid atau peserta didik. Metode merupakan suatu hal terpenting yang harus diperhatikan guru agar peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik. Metode juga merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik.

Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan oleh guru. Metode-metode tersebut biasa digunakan dalam lingkungan pendidikan sekolah, madrasah, maupun pesantren. Perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran yang masih tradisional. Terutama di lingkup pesantren salafiyah, metode tradisional masih menjadi metode unggulan yang digunakan ustadz untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik/santrinya. Metode tradisional yang dimaksud adalah metode sorogan.

Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art getting things done through people). Defenisi ini

¹⁰ Muhammad Akhsanul Muhtadin dkk., "Student's Persistence in The Pondok Lirboyo: A Mixed Methods Study," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (16 Maret 2023): 207–25, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3019>.

¹¹ Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Al-Himah Tuban tahun 2023.

perlu mendapatkan perhatian karena berdasarkan kenyataan, manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.¹²

Program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini sebagai salah satu proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, karya para ulama' pada zaman dahulu tanpa diberi harokat dan dicetak dengan kertas warna kuning yang sering disebut dengan kitab Al-Turats, yang mana kitab-kitab tersebut banyak menjelaskan tentang ilmu alat, ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu tasawuf atau sejarah para ulama' dan orang-orang terdahulu.

Metode *sorogan* adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa memudahkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa-siswinya dalam menguasai materi yang ada didalam kitab kuning dan bagi siswa lebih leluasa untuk dapat memahami materi yang disampaikan secara detail, karena metode ini sistem pembelajarannya secara *face to face* atau bisa disebut siswa maju satu persatu kehadapan gurunya untuk menjelaskan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Metode sorogan merupakan metode andalan dan sampai sekarang masih digunakan dan dipertahankan oleh ustadz untuk memberikan pembelajaran kepada santrinya.

Metode sorogan menurut Manfred Ziemek dalam Imam Bawani, merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pandita dalam kisah pewayangan, yang ketika mengajarkan ilmunya, dai duduk bersila menghadap sebuah dampar, sementara dimukanya juga duduk bersila seorang murid sambil menundukan kepala, pertanda hormat yang tulus kepada sang guru. Satu persatu diantara murid itu maju kedepan untuk menerima pengajaran tertentu, dan setelah selesai langsung dilanjutkan dengan murid yang berada di belakangnya, hal tersebut dilanjutkan terus menerus sampai selesai.¹³

Selain itu *sorogan* bermanfaat agar santri lebih memahami dan mengenang kitab yang dipelajari dan bersikap aktif. Pada pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan santri dituntut aktif karena pembelajaran dilakukan secara individu bukan kelompok. Dengan begitu santri bisa memahami kitab kuning secara keseluruhan dengan mudah.¹⁴

Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Himah Binangun Singgahan Tuban, yang menggunakan metode ngaji sorogan. Metode sorogan merupakan satu-satunya metode yang digunakan pesantren ini untuk memberikan pengajaran kepada santri.

Sehingga pada penelitian ini ingin mengetahui: 1) bagaimana Manajemen *Ngaji Sorogan* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban, 2) apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen *Ngaji Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah, dan 3) Bagaimana hasil Manajemen *Ngaji Sorogan* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban.

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

¹³ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), 104

¹⁴ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 137.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara langsung melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada di lapangan.¹⁵ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif.

Sudjana menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk dalam ilmu pendidikan.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan focus penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai Manajemen Santri Dalam Ngaji *Sorogan* di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. Dengan begitu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Data dalam penelitian ini adalah semua data/informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai kegiatan pembelajaran dengan metode *sorogan* yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tuban.

Adapun langkah dalam pengumpulan data peneliti, dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan suatu objek tertentu, dengan bertujuan untuk memperoleh data yang ada di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7

¹⁶ Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2011), 195

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., 181.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan pada temuan peneliti, pembahasan ini menjelaskan Manajemen *Ngaji Sorogan* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban. Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan beberapa teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dari beberapa pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. maka selanjutnya yang harus dilakukan mengolah data-data tersebut, dan mendeskripsikan Manajemen *Ngaji Sorogan* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban tersebut.

A. Manajemen *Ngaji Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban

Manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Menurut pandangan George R. Terry yang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan.¹⁸

Kemudian Metode *Sorogan* adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya. *Sorogan* berasal dari kata “*sorog*” (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap murid menyodorkan kitabnya di hadapan guru atau asisten guru. Di kalangan pesantren istilah *sorogan* tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.¹⁹

Sedangkan manajemen pembelajaran dengan metode *sorogan* adalah proses merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran metode *sorogan*.

Dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 juga diterangkan:

*Artinya:Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*²⁰

Menurut Muhamad Ali Al-Shamdi وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ adalah hendaknya masing-masing individu memperhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat. Ayat ini memberikan pesan untuk memikirkan masa depan, pemikiran masa depan yang terapkan dalam konsep dan sistematis ini disebut

¹⁸ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol 1, Juni 2017.

¹⁹ Iys Nur Handayani dan Suismanto, “Metode *Sorog* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak”, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, (Vol. 3 No. 2 Juni 2018), 106

²⁰ Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 18

manajemen. Manajemen ini menjadi sangat penting sebagai pengarah bagi kegiatan, target dan hasilnya di masa depan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efisien.

Seperti halnya yang dilakukan dalam pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tuban, dalam meningkatkan kualitas daya baca kitab kuning santri, membutuhkan manajemen yang matang seperti:

1. Perencanaan (*Planning*) *Ngaji Sorogan*

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa serangkaian proses penentuan tindakan masa depan yang disertai pertimbangan yang logis dan continue untuk memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tertentu.²¹

Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimana yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.²² Dalam pengertian lain perencanaan merupakan proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan cara dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.²³

Perencanaan pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* merupakan sebuah kerangka dalam pembelajaran yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran. Perencanaan harus dibuat dengan tepat. Sesuai dengan suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.²⁴ Perencanaan akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.

Perencanaan pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban merupakan kerangka pembelajaran yang menjadi acuan utama dalam proses pendidikan. Perencanaan yang baik harus dibuat secara tepat dan disesuaikan dengan keadaan spesifik pondok pesantren dan kebutuhan santri. Berikut adalah beberapa poin penting dari hasil wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Al-Hikmah:

“Perencanaan mengenai pembelajaran dengan metode sorogan yang perlu diperhatikan yaitu tempat, waktu & ustadz yang mengampu santri mas. Untuk kitab-kitab yang disorogkan antara lain seperti: al-Qur’an, Nahwu, Shorof, Fathul Qorib, Fathul Mu’in dan lain-lain sesuai pembagian jadwal yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh pengurus pondok dan dibantu pengurus OSIS harian Madrasah Diniyah dengan menunjuk langsung kepada ustadz

²¹ Rizki Vera Suyatmin, dkk, *Perencanaan Mahasiswa Berprestasi*, (Yogyakarta: Buana Grafika, 2019) 100-101.

²² Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam* (Bandung: Rafika Aditama, 2008), 13

²³ Nanang Fattah, *Landasan Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 49

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2002).

*sesuai keahlian dan terbagi menjadi 10 kelas. kelas Ula 1-4, kelas Wustho 1-3, dan kelas Ulya 1-3”.*²⁵

Kemudian hal-hal yang harus direncanakan dalam pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* itu sendiri adalah sebagai berikut:

1) Merencanakan kelas dan tempat *sorogan*

Terkait tempat, untuk kelas 1, 2, 3 dan 4 Ula tempat yang digunakan untuk sorogan adalah di Gedung Madrasah Tsanawiyah. Untuk kelas 1, 2, dan 3 Wustho bertempat di Masjid pondok. Dan untuk Ulya berada di komplek kamar santri.

2) Merencanakan Jumlah Santri Didalam Kelas

Jumlah santri untuk tiap kelas berkisar antara 10-25 santri. Kemudian untuk kelas Wustho berada dalam satu tempat yaitu masjid. Santri sorogan langsung ke ustadz yang sudah terjadwal.

3) Merencanakan Kitab yang Akan Disorogan

Kitab yang digunakan untuk *sorogan* berbeda-beda sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk kitab nahwu Al-Jurumiyyah lafal makna, Al-Fiyah. Dan kitab fikih seperti Safinah Najah, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Fathul Wahab.

4) Merencanakan Ustadz yang Mengampu Sorogan

Dalam menentukan ustadz pengampu *sorogan*, pengurus memilih langsung atau menunjuk ustadz sesuai dengan keahlian.

Tersirat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 25.

*Artinya: Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.*²⁶

Dalam surah tersebut bahwa Seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tuban secara kolektif bertanggung jawab terhadap individu tersebut. Sehingga diperlukan adanya pembinaan (supervisi), pendidikan, dan perhatian kepada individu. Jika tidak, kesalahan yang dilakukan oleh individu tertentu bisa merusak citra diri.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Ngaji Sorogan

Didalam sebuah pelaksanaan perlulah kita membuat sebuah jadwal kegiatan, karena dengan mengelola waktu yang baik dapat berdampak baik dalam berbagai hal karena efisiensi dapat lebih mudah untuk didapatkan. Manajemen waktu yang baik dapat membuat hidup seseorang lebih produktif, baik di tempat kerja maupun pribadi. Untuk mencapai hal ini, teknik dan keterampilan untuk mengatur waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas diperlukan.

Setelah merencanakan waktu pembelajaran perlu menetapkan tugas tugas pokok dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengorganisasikan pembelajaran. dalam mengelola pembelajaran pengorganisasian mempunyai posisi yang sangat strategis

²⁵ Muhammad Syahrudin, *Wawancara*, Tuban, Selasa 13 Mei 2024.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran surah Al-Anfal Ayat 25

yang mana pengorganisasian menjadi arah pendidik ketika memberikan layanan pembelajaran terhadap peserta didik.²⁷ Didalam pembelajaran dengan metode *sorogan*, pengorganisasian berperan menentukan tugas-tugas pokok yang ada didalam pembelajaran di pondok pesantren Al-hikmah khususnya dalam pembelajaran dengan metode *sorogan*.

Berdasarkan penjelasan Ustadz Syahrudin selaku kepala Pondok Pesantren Al-Hikmah, pengorganisasian pembelajaran dengan metode *sorogan* di pondok pesantren tersebut dibagi menjadi beberapa peran pengurus. Setiap peran ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.²⁸

Pengorganisasian pembelajaran di pondok pesantren al-hikmah dibagi menjadi beberapa bagian yang memegang tugas-tugas pokok yaitu: Ustadz menerima *sorogan* santri, Santri bertugas *sorogan* dengan tekun dan istiqomah, pengurus OSIS dan pengurus pondok bertugas untuk mengobrak-ngobrak atau mengajak santri untuk *sorogan*.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Ngaji sorogan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ngaji sorogan di Pondok Pesantren Al hikmah dilaksanakan setiap hari, yakni setelah sholat subuh jam 05.00 WIB. Kegiatan semacam ini diikuti oleh santri dari tingkat satu Ula sampai tingkat Ulya. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Al-hikmah pelaksanaannya para santri masuk kelas masing-masing sesuai kelasnya, kemudian membaca do'a sebelum belajar sambil menunggu ustadznya datang, setelah ustadznya datang santri maju satu persatu untuk menyorogkan kitab yang dibawanya.²⁹

Berikut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran metode sorogan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Qomaruddin, salah satu pengampu sorogan di pondok pesantren Al-Hikmah:³⁰

"Para santri masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sebelum memulai sesi sorogan, do'a awal dilakukan untuk memohon keberkahan dan kemudahan dalam pembelajaran. Santri menunggu kedatangan ustadz pengampu sorogan di kelas. Waktu menunggu ini bisa dimanfaatkan oleh santri untuk mempersiapkan kitab-kitab yang akan disorogkan dan memperdalam pemahaman atas materi yang akan dibahas. Setelah ustadz datang, santri maju satu persatu untuk melakukan sorogan. Santri membaca teks atau kitab yang ditetapkan dengan suara yang jelas di hadapan ustadz. Ustadz memberikan bimbingan, penjelasan, dan koreksi jika diperlukan kepada santri yang sedang melakukan sorogan. Setelah satu santri selesai, santri

²⁷ Fajarnasional, "Pengertian Program Kerja (Mengolah Waktu atau Diolah Waktu, Begini Penjelasannya!)", dalam <https://fajarnasional.com/mengolah-waktu-atau-diolah-waktu-begini-penjasannya/>, diakses pada tanggal 29 Mei 2024

²⁸ Muhammad Syahrudin, *Wawancara*, Tuban, 13 Mei 2024.

²⁹ Wawancara Dengan Ustadz Qomarudin, Pengampu Sorogan.

³⁰ Ahmad Qomaruddin, *Wawancara*, Tuban, Selasa 13 Mei 2024.

berikutnya maju untuk melanjutkan sorogan, demikian seterusnya hingga semua santri telah melakukan sorogan.”

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* di pondok pesantren Al-hikmah sebagai berikut:

- a) Santri memamsuki kelas, menyiapkan meja untuk ustadz kemudian membaca doa.
- b) Sambil menunggu ustadznya santri dianjurkan untuk muthola’ah (mempelajari kembali kitab yang akan disorogkan).
- c) Ketika ustadznya sudah datang santri mulai maju satu persatu dan terkadang di panggil langsung oleh ustadnya, untuk menyorogkan kitab yang sudah dipelajari sebelumnya.
- d) Kemudian santri sorogan dengan kitab gundul (kitab tanpa makna dan harokat) membacakan kitab yang dahulunya sudah dibacakan oleh ustadnya,
- e) Ustadz menyimak bacaan santri, dan membenarkan ketika terjadi kesalahan.
- f) Ketika santri sudah selesai membaca ustad membacakan bacaan selanjutnya kemudian diulangi kembali oleh santri yang mendengarkan.
- g) Setelah selesai, santri di perbolehkan kembali ke kamarnya terlebih dahulu. Kemudian maju santri selanjutnya.

4. Pengawasan (*Controlling*) Ngaji Sorogan

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.³¹

Seperti halnya dengan pengawasan dalam pembelajaran dengan metode *sorogan* di pondok pesantren Al-Hikmah dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pribadi santri ketika sorogan dan dalam kegiatan sehari-hari santri tersebut. Dalam pengawasan tersebut dapat mengetahui ketika santri mengalami penurunan dalam pembelajaran dan segera di berikan motivasi serta cara penyelesaiannya, dan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam sorogan.

Ustadz Mujiburrohman menyampiakan terkait pengawasan pembelajaran khususnya dalam metode *sorogan* di pondok pesantren Al-hikmah.

*“Dilakukan dengan cara memperhatikan setiap santri sorogan, karena dalam sorogan akan terlibat pribadi masing masing santri dalam pembelajaran. Ada yang sorogannya bagus, ada yang kurang baik, ada yang giat dan ada yang malas. Hal-hal seperti itu biasa saya jumpai, karena melihat setiap pribadi manusia mempunyai daya pikir dan kemampuan masing-masing. Dan dari situ saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap santri dalam sorogan”.*³²

Jadi dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengawasan dalam pembelajaran dengan metode *sorogan* dapat dilakukan dengan cara

³¹ Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14 No.1 (2018), 35.

³² Mujiburrohman, *Wawancara*, Tuban, Selasa 15 Mei 2024.

memperhatikan pribadi santri ketika sorogan dan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pengawasan tersebut dapat mengetahui ketika santri mengalami penurunan dalam pembelajaran dan dapat segera di beri motivasi dan cara penyelesaiannya, dan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam sorogan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Ngaji Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Dalam sebuah pencapaian keberhasilan pasti ada yang melatar belakangi segala proses, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat dalam metode ngaji sorogan di Pondok Pesantren Al-Hikmah: Adanya dorongan dari pengasuh dan motivasi yang di berikan, membuat para santri bersemangat dalam sorogan, Ustadz yang sabar dan ikhlas dalam mendidik santri membuat pembelajaran terus berjalan, Keinginan santri dalam mengaji merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran dengan metode *sorogan*.³³

Faktor penghambat yang terdapat dalam metode ngaji sorogan di Pondok Pesantren Al-Hikmah: Kurangnya ustadz yang mengampu *sorogan* mengakibatkan santri menunggu terlalu lama untuk giliran maju, sehingga membuat rasa malas timbul dalam diri santri, Sulitnya pembelajaran dengan metode *sorogan* yang menuntut santri untuk lebih sabar dan tekun, Kurangnya waktu, yang mana sorogan di Pondok Pesantren Al-Hikmah ditempatkan setelah subuh, dengan waktu sedikit hal tersebut dapat penghambat dalam pembelajaran metode *sorogan*, Perbedaan kemampuan menjadikan sebab penghambat sehingga kesemangatan santri dalam kegiatan *sorogan* berkurang.³⁴

C. Hasil Manajemen *Ngaji Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban

Hasil merupakan perolehan suatu ketika proses telah dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang. cara atau tindakan yang dilakukan sebagai acuan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan pola yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁵

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi menempati posisi yang terpenting untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri. Seperti halnya pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban akan berhasil bila menggunakan strategi yang tepat. Strategi ustadz sebagai guru di Pondok Pesantren Al-Hikmah sangatlah penting dalam mengembangkan kualitas metode *sorogan*, oleh sebab itu seorang ustadz harus bisa memberikan pengarahan dan dukungan penuh terhadap model pembelajaran yang digunakan. Bagi santri pembelajaran yang dilakukan ustadz juga harus bisa memberikan pembaharuan maksimal

³³ Catatan Lapangan, Ponpes Al-Hikmah Singgahan Tuban, 06 Mei 2024 (Observasi Faktor yang mempengaruhi kegiatan *Ngaji Sorogan* di Ponpes Al Hikmah Tuban)

³⁴ Catatan Lapangan, Ponpes Al-Hikmah Singgahan Tuban, 06 Mei 2024 (Observasi Faktor yang mempengaruhi kegiatan *Ngaji Sorogan* di Ponpes Al Hikmah Tuban)

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 04.

agar santri bisa dengan leluasa mengembangkan potensi dirinya dengan baik ketika membaca kitab kuning.

Strategi dalam pembelajaran berperan penting sebagai cara dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri. Pemilihan strategi yang tepat bisa memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu ketika mengajar seorang ustadz harus memiliki strategi agar santri bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.³⁶

Metode sorogan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian belajar bagi santri. Dalam metode ini, santri diajarkan untuk mandiri membaca kitab kuning, sementara ustadz hanya berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, mendengarkan, dan membenarkan bacaan yang salah. Ini memberi kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan membaca, pemahaman, dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Ustadz Qomarudin, selaku guru di Pondok Pesantren Al-Hikmah mengatakan bahwa:

*“Ketika mengajar sorogan di kelas, sebelum saya memberikan pembelajaran metode sorogan, terlebih dahulu saya mengajak anak-anak untuk berdoa yang kemudian ditirukan oleh. Selain itu, strategi yang saya lakukan setelah sorogan dilakukan, membuka materi ajar yang akan digunakan untuk bahan pembelajaran membaca santri. Setelah semua anak sudah mendapat giliran maju kedepan, saya akan menyampaikan motivasi-motivasi yang membangun kemandirian santri untuk beklajar. Selain itu, strategi yang saya lakukan yaitu memberikan pemahaman kaidah ilmu alat baik nahwu shorof terhadap santri yang sudah maju kedepan untuk sorogan.”*³⁷

Mengenai hasil metode *ngaji sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban efektif digunakan karena dengan *sorogan* sendiri mampu memberi kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan membaca, pemahaman, dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Selain itu santri mampu menirukan setiap apa yang diajarkan ustadz seperti giliran dalam membaca kitab kuning. Metode ini akan tetap berjalan dengan lancar apabila adanya kerja sama karena keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan adalah kerja sama, kendala bukanlah hal untuk berhenti tapi sebagai motivasi untuk tetap mempertahankan suatu kebijakan yang telah dirancang untuk menggapai suatu tujuan.

Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian tentang Manajemen *Ngaji Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan:

1. Manajemen *ngaji sorogan* di pondok pesantren Al-Hikmah dilakukan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* di Pondok pesantren Al-Hikmah dapat disimpulkan sebagai berikut:

³⁶ Muwahid Sultan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 35.

³⁷ Qomaruddin, *Wawancara*, Tuban, Selasa 1 Mei 2024.

- a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* di pondok pesantren Al-Hikmah dilaksanakan secara baik dan intensif. Hal ini terbukti dari dibuatnya desain pembelajaran untuk program berjalanya kegiatan tersebut: seperti perencanaan tempat *sorogan*, pemilihan kitab yang digunakan sebagai bahan *sorogan*, dan lainnya. Selain itu dilakukan beberapa perencanaan, yaitu membuat pembagian tugas pengurus OSIS Madrasah diniyah, serta perencanaan kegiatan pembentukan daya membaca kitab kuning santri dengan benar.
 - b. Pengorganisasian pembelajaran dengan metode *ngaji sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah disini dibagi menjadi beberapa bagian yang memegang tugas-tugas pokok yaitu: Ustadz menjadi penyimak dan membenarkan bacaan santri jika ada yang salah, Santri bertugas untuk *sorogan* dengan tekun dan istiqomah, Pengurus Osis dan pengurus pondok ditugaskan untuk mengondisikan atau mengobrak-ngobrak santri untuk berangkat *sorogan*.
 - c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* dalam meningkatkan daya baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Hikmah Tuban dilaksanakan setiap hari, yakni setelah sholat subuh jam 05.30 WIB sampai selesai. Kegiatan semacam ini diikuti oleh santri dari tingkat satu Ula sampai tingkat Ulya, Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode *sorogan* di pondok pesantren Al-hikmah pelaksanaannya para santri masuk kelas masing-masing, kemudian membaca do'a sebelum memulai belajar sambil menunggu ustadznya datang, setelah ustadznya datang santri maju satu persatu untuk menyorogkan kitab yang dibawanya.
 - d. Pengawasan dalam pembelajaran dengan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat dilakukan dengan memperhatikan pribadi santri ketika *sorogan* dan dalam kegiatan sehari-hari santri tersebut. Dalam pengawasan tersebut dapat mengetahui ketika santri mengalami penurunan dalam pembelajaran dan segera diberikan motivasi serta cara penyelesaiannya, dan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam *sorogan*
2. Metode *ngaji sorogan* di pondok pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban itu sangat efektif dilakukan dan sudah dilaksanakan sesuai dengan teori namun perlu dikembangkan lagi polanya. Mengenai hasil metode *ngaji sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban akan tetap berjalan dengan lancar apabila adanya kerja sama dari beberapa pihak karena keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan adalah kerja sama, kendala bukanlah hal untuk berhenti tapi sebagai motivasi untuk tetap mempertahankan suatu kebijakan yang telah dirancang untuk menggapai suatu tujuan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press.
- Bawani, Imam, 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Iklas.

- Daulay, Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dhevin MQ Agus PW, “Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal,” *Jurnal Edu Islamika*, Vol 5, no.2 2013.
- Fajarnasional, “Pengertian Program Kerja, Mengolah Waktu atau Diolah Waktu” <https://fajarnasional.com/mengolah-waktu-atau-diolah-waktu-begini-penjelasan-nya/>
- Fattah, Nanang.2006. *Landasan-Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar,2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadin, Muhammad Akhsanul, Manal Hendawi, Achmad Patoni, dan Ahmad Tanzeh. “Student’s Persistence in The Pondok Lirboyo: A Mixed Methods Study.” *Nazhru: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (16 Maret 2023): 207–25. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3019>.
- Muhtadin, Muhammad Akhsaul, dan Tio Ari Laksono. “KONSEP MUTU PENDIDIKAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA” 1, no. 2 (2024).
- Mumtahanah Nurotun, ”Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI”, *AL HIKMAH Studi Keislaman*, Vol. 3,No. 1, Maret, 2013.
- Mustofah, Imam. Menjadikan Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim diIndonesia, *Jurnal Millah*, Vol. IX No.1, Agustus 2011.
- Ridlwan, Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Handayani, Iys Nur. dan Suismanto, “Metode Sorogandalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak.” *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. 3. No. 2. Juni 2018.
- Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam* (Bandung: Rafika Aditama) 2008.
- Maujud, Fathul. “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No.1 2018.
- Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Rizki Vera Suyatmin, dkk, *Perencanaan Mahasiswa Berprestasi*, Yogyakarta: Buana Grafika, 2019.
- Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sultan, Muwahid Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idarah*, Vol 1, Juni 2017.